

PENINGKATAN KEMAMPUAN BACA TULIS HITUNG (CALISTUNG)

MELALUI MEDIA BUSY BOOK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

DI RA AR-RIDWAN

Nina Karlina Noviana¹, Sri Nurlaily², Wulan Perawati³

¹ STAI Darunnajah Jakarta, Indonesia

² STAI Darunnajah Jakarta, Indonesia

³ STAI Darunnajah Jakarta, Indonesia

*E-mail: ninakarlinanovieana24@gmail.com

Submitted: 25 Maret 2023

Accepted : 15 April 2023

Published: 30 April 2023

Abstract

The purpose of this article to improve literacy and arithmetic (calistung) through busy books for children aged 5-6 years at RA Ar-Ridwan. This media is interesting and fun so that children do not feel bored and burdened. This study used the Classroom Action Research (CAR) method which was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The results of the study show that the use of busy books can improve the calistung abilities of children aged 5-6 years at RA Ar Ridwan. Quantitative results achieved in the pre-cycle were 41.19%, so the child's ability in calistung had not been seen, so cycle I was carried out with quantitative results increasing by 57.21%, meaning that the child's calistung ability had developed but still needed improvement. In cycle II there was a significant increase of 78.33%, meaning that the child's calistung ability was seen and developed very well because it had reached the predetermined criteria of 75%.

Keywords: Busy Book, Learning Media, Literacy and Arithmetic (Calistung) Ability.

Abstrak

Tujuan artikel ini untuk meningkatkan kemampuan membaca menulis dan berhitung (*calistung*) melalui *busy book* pada anak usia 5-6 tahun di RA Ar-Ridwan. Media pembelajaran ini menarik dan menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan dan terbebani. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *busy book* dapat meningkatkan kemampuan *calistung* anak usia 5-6 tahun di RA Ar Ridwan. Capaian hasil kuantitatif pada pra siklus sebesar 41,19% maka kemampuan anak dalam *calistung* belum terlihat, maka dilakukan tindakan siklus I dengan hasil kuantitatif meningkat sebesar 57,21% artinya kemampuan *calistung* anak telah berkembang namun masih perlu perbaikan. Pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 78,34% artinya

kemampuan *calistung* anak sudah terlihat dan berkembang sangat baik karena sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 75%.

Keywords: *Busy book, Media pembelajaran, Kemampuan Baca Tulis Hitung (calistung)*

INTRODUCTION

Anak berusia 5-6 tahun memiliki daya serap dan daya tangkap yang tinggi dan sensitifitas yang tinggi untuk menerima stimulus guna pengembangan seluruh potensi anak. Masa sensitifitas merupakan masa di mana terjadinya perkembangan fungsi-fungsi psikis serta fisik secara signifikan. Masa ini anak siap untuk menerima stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Periode ini merupakan periode untuk meletakkan pondasi awal dalam mengembangkan kemampuan kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, moral agama dan seni. Pentingnya situasi, kondisi dan stimulasi tepat sesuai dengan karakteristik dan usia anak. Dengan demikian anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sesuai dengan catatan pra penelitian seiring dengan berkembangnya zaman pada saat ini, banyak anak atau peserta didik yang menghadapi tuntutan akademis yang sangat tinggi, bahkan anak usia dini sekalipun. Seiring dengan perkembangan zaman anak memiliki tuntutan akademis yang tinggi sejak usia dini. Faktanya, sebagian sekolah dasar dalam menerima peserta didik diberikan tes kemampuan baca tulis hitung (*calistung*) permulaan. Ada kebanggaan dari orang tua apabila anak memiliki kemampuan membaca, menulis, dan hitung sejak berada di taman kanak-kanak (Nina Karlina Noviana, 2021) Dampaknya orang tua khawatir ketika anak tidak diberikan *calistung* sejak taman kanak-kanak.

Pengenalan membaca, menulis, dan menghitung dapat dilakukan pada pendidikan anak usia dini sesuai dengan usia dan karakteristik anak. Program ini dilakukan dengan metode dan media yang menyenangkan. Beda pendapat dengan Piaget mengungkapkan bahwa anak berusia 2-7 tahun berada pada fase *pra-operasional konkret* (Hurlock, n.d.). Pada tahap ini anak-anak dianggap belum mampu berpikir secara logis dan terstruktur. Sedangkan kegiatan membaca, menulis dan berhitung itu dianggap sebagai kegiatan yang serius. Jadi, kegiatan *calistung* secara tidak langsung dianggap tidak cocok atau tidak diperbolehkan untuk

diajarkan pada anak-anak berusia dibawah 7 tahun atau pra-sekolah. Sehingga pengajaran *calistung* dianggap sebagai larangan oleh sebagian besar orang yang tidak memahaminya (Rachman, 2019).

Pada pengajaran untuk anak perlu menekankan terciptanya suasana yang menyenangkan pada proses pembelajaran. Metode sebaik apapun jika tidak disertai dukungan dengan suasana proses pembelajaran yang menyenangkan, maka akan menyebabkan timbulnya kebosanan pada anak (Hansel, 2018). Pembelajaran yang menyenangkan akan mempermudah anak untuk menguasai materi dengan lebih cepat.

Adanya tuntutan orangtua terhadap lembaga PAUD karena menginginkan anaknya lulus sudah menguasai *calistung* dan adanya lembaga PAUD yang memberikan pembelajaran mengenai *calistung* tanpa didukung dengan metode dan media yang menarik dan menyenangkan untuk anak, sehingga anak jenuh dan stress. Maka dari itu *busy book* akan diterapkan untuk meningkatkan kemampuan *calistung* karena media ini menarik dan menyenangkan untuk anak. Sehingga diharapkan melalui media ini kemampuan *calistung* dapat meningkat.

METHODS

Penelitian ini adalah menggunakan metode tindakan kelas (*Classrom Action Research* (Arikunto, 2012). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan baca tulis hitung (*calistung*) melalui media *busy book*. Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan yang mengacu pada model penelitian Kemmis & Mc Teggart dengan melalui tahapan observasi, perencanaan tindakan kelas, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di RA Ar Ridwan. Subyek dalam penelitian ini sebanyak 15 orang siswa di RA Ar Ridwan yang berusia 5-6 tahun. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi ketiga dilakukan untuk mendapatkan data dari anak, guru, dan lingkungan sekolah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif menggunakan triangulasi data melalui proses reduksi data dari berbagai sumber, display data dan penarikan kesimpulan. Sehingga data penelitian terjamin

validitas dan keabsahannya. Sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung prosentase skor kemampuan calistung anak, dengan menggunakan rumus distribusi prosentase sebagai berikut (Wiyanto, 2012):

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor akhir yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal yang dicapai anak}} \times 100\%$$

Gambar 1. Rumus Prosentase

RESULT AND DISCUSSION

Analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan melihat hasil peningkatan persentase kemampuan calistung anak saat pra siklus, siklus I dan siklus II. Data yang telah di analisis berdasarkan hasil pengamatan dan hasil penugasan terhadap anak dalam kegiatan pembelajaran selama tindakan dilakukan. Secara kuantitatif, data hasil penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Hasil Peningkatan Kemampuan Calistung Anak pada Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II									
No	Nama Anak	Pra Siklus		Siklus I		Peningkatan	Siklus II		Peningkatan
		Skor	%	Skor	%		Skor	%	
1	ADR	0	0%	26	43,33%	6,66%	40	66,67%	23,34%
2	AWS	32	53%	38	63,33%	10,33%	51	85%	21,67%
3	AMAA	0	0%	27	45%	11,67%	40	66,67%	21,67%
4	ATA	30	50%	37	61,67%	11,67%	53	88,33%	21,66%
5	EAA	24	40%	31	51,67%	10,67%	46	76,67%	25%
6	MS	0	0%	33	55%	13,33%	46	76,67%	21,67%
7	MNA	22	36,67%	30	50%	13,33%	46	76,67%	26,67%
8	MDR	21	35%	30	50%	15%	42	70%	20%
9	MMA	27	45%	33	55%	10%	43	71,67%	16,67%
10	MVZ	30	50%	36	60%	10%	48	80%	20%
11	RAM	37	61,67%	46	76,67%	15%	56	93,33%	16,66%
12	RAP	26	43,3%	31	51,67%	8,33%	44	73,33%	21,66%
13	SF	25	41,67%	33	55%	13,33%	45	75%	20%

Hasil Peningkatan Kemampuan Calistung Anak pada Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II									
14	SFM	38	63,3%	49	81,67%	18,34%	57	95%	13,33%
15	SZH	28	46,67%	35	58,33%	11,6%	48	80%	21,67%

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Calistung Anak pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan pengamatan pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil skor pada pra siklus mengenai kemampuan calistung anak usia 5-6 tahun di RA Ar Ridwan belum mencapai kriteria, karena kurangnya minat anak akan pembelajaran yang disebabkan oleh metode dan media yang digunakan monoton, sehingga membuat anak cepat merasa bosan bahkan tidak semangat saat mengikuti pembelajaran. Hasil pengamatan dengan penilaian tentang kemampuan calistung anak pada pra siklus adalah sebesar 47,19%, dari persentasi skor rata-rata keseluruhan tersebut <75% yang artinya kemampuan calistung anak usia 5-6 tahun di RA Ar Ridwan belum terlihat.

Namun setelah diberikan media pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya yaitu penggunaan media *busy book* ketika proses kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada siklus I dan siklus II, ini menunjukkan bahwa langkah penggunaan media *busy book* dalam proses pembelajaran dapat membuat suasana pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, karena kegiatan yang tersedia dibuat agar anak merasa nyaman dan tidak adanya tekanan dalam proses pembelajaran, semua itu dapat dilihat dari antusias, minat, perhatian serta aktifitas yang mengalami peningkatan dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya dalam kegiatan pembelajaran calistung.

1) Hasil Penelitian Siklus 1

Data tentang kemampuan calistung anak setelah penggunaan media *busy book* dalam proses pembelajaran diperoleh dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Berikut adalah reduksi data mengenai kemampuan calistung anak setelah penggunaan media *busy book* saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada pertemuan pertama hingga pertemuan ke tiga peneliti memberikan

busy book untuk digunakan sebagai media pembelajaran, selama kegiatan pembelajaran berlangsung yakni selama 45 menit. guru memberikan pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran calistung (CL.01,CL.02, CL.03) setelah penggunaan media *busy book* terlihat adanya ketertarikan anak pada kegiatan pembelajaran (CD.01 Ga.1), terlihat dari ekspresi mereka bahwa mereka sangat antusias dan semangat mengikuti pembelajaran (CD.01 Ga 2) meskipun di antara mereka ada yang terlihat memainkan(membolak-balik) media disela-sela pembelajaran (CD.01 Ga 3) (CD.01 Ga 4) adanya partisipasi anak dengan mengikuti kegiatan dan menyelesaikan kegiatan tanpa beban (CD.01 Ga 5) dan ada pula anak yang masih merasa bingung dengan kegiatan pembelajaran membaca (CD.01 Ga 6).

Proses Pembelajaran Kemampuan Calistung Anak	
Catatan Lapangan (CL)	Catatan Dokumen (CD)
(CL.0) Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan melalui lagu, lalu guru memberi penugasan berupa kegiatan memasang huruf vocal dan menebak huruf konsonan, mengenal bilangan 1-10 melalui media dan Guru memberikan penjelasan tentang cara menarik garis.	(CD.01 Ga.1) Anak mulai tertarik pada kegiatan pembelajaran (CD.01 Ga.1) Anak antusias dan semangat mengikuti pembelajaran.
(CL.02) Guru mengajak anak untuk mengenal suku kata, memasngkan angka, dan guru memberi penugasan kepada anak untuk menebalkan huruf vokal dan huruf awalan.	(CD.01 Ga.3)(CD.01 Ga.4) Anak mulai menunjukkan perhatian meskipun di antara mereka ada yang terlihat memainkan(membolak-balik) media disela-sela pembelajaran.
(CL.03) Guru mengajak anak untuk mengenal huruf akhiran, kemudian mengajak anak	(CD.01 Ga. 5) Anak berpartisipasi dengan baik pada saat mengikuti kegiatan dan menyelesaikan

Proses Pembelajaran Kemampuan Calistung Anak	
Catatan Lapangan (CL)	Catatan Dokumen (CD)
untuk berhitung menggunakan kancing dan menyusun angka.	kegiatan tanpa beban (CD.01 Ga. 6) Anak masih merasa bingung dengan kegiatan pembelajaran membaca.

Tabel 2. Data Kemampuan Calistung Anak Siklus I

Pengamatan yang telah dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati sejauh mana peningkatan kemampuan calistung anak setelah penggunaan media *busy book* saat proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan kemampuan calistung anak dapat diketahui dengan membandingkan skor hasil pengamatan pada saat tes dengan skor pengamatan terhadap peningkatan kemampuan calistung. Dari hasil kemampuan calistung anak melalui pengamatan dan penugasan setelah penggunaan media *busy book* pada anak usia 5- 6 tahun pada siklus I, menunjukkan bahwa hasil dari kemampuan calistung anak sudah mulai mengalami peningkatan meski tidak signifikan. Nilai terendah yang dicapai anak yaitu 43,33 % dan nilai tertinggi yang dicapai anak sebesar 81,67% dan nilai rata-rata peserta didik secara keseluruhan telah mencapai 57,217%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan calistung anak secara rata-rata keseluruhan masuk kedalam kategori berkembang sesuai harapan namun masih perlu peningkatan kembali, karena kriteria yang harus dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan adalah sebesar 75 % maka dengan demikian penelitian dilanjutkan pada tahap siklus ke II.

2) Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian tentang kemampuan calistung anak pada siklus II masih menggunakan media *busy book* namun dengan jenis kegiatan yang berbeda selama proses pembelajaran berlangsung sama halnya seperti pada siklus I diperoleh dari hasil catatan lapangan dan catatan dokumen. Dan berikut ini adalah hasil reduksi data mengenai minat kemampuan calistung anak usia 5-6 tahun setelah penggunaan *busy book* pada siklus II.

Pada pertemuan pertama sampai ke tiga anak sudah menunjukkan perhatian yang lebih terhadap kegiatan pembelajaran dan mereka terlihat lebih fokus karena sudah mulai memahami bagaimana cara penggunaan media *busy book* dibandingkan pada siklus I, sebelumnya anak masih terlihat bingung dan tengok kanan kiri memperhatikan anak yang lain yang memiliki kegiatan yang berbeda. Anak terlihat sangat tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan menggunakan media *busy book* (CD.02 Ga.1) (CD.02 Ga.2) Anak sudah paham akan aturan main, yakni kegiatan utama dilakukan secara bergantian, selama menunggu proses pergantian mereka bisa melakukan kegiatan yang diberikan sebelumnya (CD.02 Ga.3), adanya partisipasi dalam pembelajaran dengan ditunjukkan anak mau menunggu giliran tanpa mengganggu hanya memperhatikan saja (CD.02 Ga.4), bahkan anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan sendiri tanpa bantuan guru (CD.02 Ga.5) (CD.02 Ga.6).

Proses Pembelajaran Kemampuan Calistung Anak	
Catatan Lapangan (CL)	Catatan Dokumen (CD)
(CL.04) Guru mengajak anak untuk mulai mengenal kata sederhana, mengenalkan konsep penjumlahan melalui benda dan menulis kata sesuai gambar	(CD.02 Ga.1) (CD.02 Ga.2) Anak terlihat sangat tertarik dan berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan menggunakan media <i>busy book</i> .
(CL.05) Guru memberikan penugasan pada anak untuk menulis nama panggilan, kemudian guru mengajak anak untuk membaca kata sederhana dan mengenal konsep pengurangan melalui benda.	(CD.02 Ga.3) Anak sudah paham akan aturan main dalam kegiatan pembelajaran, yakni kegiatan utama dilakukan secara bergantian, selama menunggu proses pergantian mereka bisa melakukan kegiatan yang diberikan sebelumnya (CD.02 Ga.4) Adanya partisipasi dalam pembelajaran dengan ditunjukkan anak mau menunggu giliran tanpa
(CL.06) Guru mengajak anak menulis kalimat sederhana kemudian membacanya secara mandiri dan kemudian guru mengenalkan anak	(CD.02 Ga.5) (CD.02 Ga.6) Anak sudah mampu menyelesaikan kegiatan sendiri tanpa bantuan guru.

Proses Pembelajaran Kemampuan Calistung Anak	
Catatan Lapangan (CL)	Catatan Dokumen (CD)
dengan konsep pengurangan dan penjumlahan menggunakan media jari	

Tabel 3. Data Kemampuan Calistung Anak Siklus I

Anak usia 5-6 tahun di RA Ar Ridwan pada siklus II telah menunjukkan peningkatan yang signifikan akan kemampuannya terhadap pembelajaran calistung, hal tersebut dapat dilihat dari skor akhir yang diperoleh pada siklus II, dan selain itu dapat terlihat dari rasa antusias yang tinggi, minat yang sudah muncul dari dirinya sendiri, perhatian dan partisipasi dalam belajar juga meningkat karena mereka terlihat lebih semangat dan fokus tanpa terlihat adanya beban dalam diri mereka.

Adapun persentase rata-rata nilai seluruh peserta didik dalam kemampuannya akan pembelajaran calistung pada siklus II telah mencapai 78,334 %, hal tersebut menunjukkan bahwa target kriteria telah dicapai, karena nilai rata-rata keseluruhan melebihi target yang ditetapkan yaitu di atas 75%, maka dengan ini tidak perlu lagi di adakan tindakan lanjutan.

Untuk mengetahui apakah penggunaan media *busy book* selama proses pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan kemampuan calistung anak usia 5-6 tahun di RA Ar Ridwan Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan dilakukan tiga kali tindakan.

Setelah dilakukan pendekatan berupa pemberian atau penggunaan media *busy book* dalam proses pembelajaran, anak mulai terlihat adanya minat, rasa tertarik, perhatian dan bahkan partisipasi dalam belajar yang meningkat karena mereka tidak mererasa terbebani dengan pembelajaran dan penggunaan media yang monoton yang selama ini digunakan yakni berupa kertas dan pensil. Dengan memperhatikan metode dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat penting terutama bagi perkembangan kognitif anak (Sukenti, 2011).

Adanya media anak akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan akan merangsang pola pikir serta keaktifan anak ketika mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat anak ketika dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan Ega Rima Wati bahwa media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatori (Ega Rima Wati, 2016)

Dengan demikian langkah penggunaan media *busy book* dalam proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran, khususnya dapat meningkatkan kemampuan *calistung* pada anak. Anak tidak lagi terbebani dengan metode dan media pembelajaran yang monoton sehingga mengakibatkan kurangnya semangat dan perhatian anak yang dapat menghambat perkembangan anak tersebut.

Kemudian merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwasannya kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil (E. Mulyasa, 2007). Dari segi proses dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar dari jumlah seluruh peserta didik terlibat aktif dan minimal mampu mencapai 75%. Dari segi hasil proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif pada peserta didik setidaknya mencapai 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

Hasil dari kemampuan *calistung* anak usia 5-6 tahun di RA Ar Ridwan, sebelum dilakukannya tindakan atau pra siklus mencapai 41,19% hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam *calistung* belum terlihat. Setelah dilakukan tindakan siklus I kemampuan anak mencapai 57,217% artinya anak telah berkembang namun masih perlu perbaikan dan tindakan lanjutan. Pada siklus dua terjadi peningkatan yang cukup signifikan karena nilai rata-rata seluruh peserta didik mencapai 78,334%. Artinya pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan *calistung* anak sudah terlihat dan berkembang sangat baik karena sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya yakni 75%.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Peningkatan kemampuan baca tulis (*calistung*) hitung dapat ditingkatkan melalui media *busy book*. Setiap anak mengalami peningkatan kemampuan *calistung* sebesar 20,78. Penelitian ini memiliki persentase rata-rata keseluruhan peserta didik mencapai 78,334%. Persentase skor rata-rata keseluruhan untuk kemampuan *calistung* anak sudah mencapai kriteria batas minimal kemampuan mencapai 75%.

ACKNOWLEDMENT

Penulis mengucapkan terimakasih kepada RA Ar-Ridwan sebagai lokasi penelitian yang telah mendukung kelancaran selama pengambilan data.

REFERENCES

- Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- E. Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Rosda Karya.
- Ega Rima Wati. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.
- Hansel, L. (2018). *Joyful Learning in Kindergarten: The Beginning of Lifelong Learning*.
- Hurlock, E. B. (n.d.). *Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Nina Karlina Noviana. (2021). *Hasil Wawancara 1*.
- Rachman, Y. A. (2019). Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2(1), 14–22.
- Sukenti, D. (2011). Media Pembelajaran (Strategi dan Aplikasi Program Media Pembelajaran di Perguruan Tinggi). *STIKIP Aisyiah Riau*.
- Wiyanto, A. & M. (2012). *Metode Karya Tulis Guru*. Pustaka Grahatama.